

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MATERI ORGAN PERNAFASAN
MANUSIA DI SDN BANDASOLEH 1 TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Romlani Sayu Anggraini

Guru UPTD SDN Bandasoleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: lanilanie999@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Efektivitas pembelajaran meliputi organisasi dan sistematika penyajian materi pelajaran, kejelasan dan kemenarikan penyajian materi pelajaran, ketercernaan materi pelajaran oleh siswa. Sementara itu dari sudut perilaku belajar, disiplin, motivasi dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar yang penting. Keberhasilan siswa belajar memerlukan kerjasama sinergis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di SDN Bandasoleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan di kelas V sering mengalami hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hambatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain mengganggu pembelajaran IPA sulit, dan kurang memiliki motivasi belajar. Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dipilih media puzzle sebagai media pembelajaran. Maka penelitian ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Materi Organ Pernafasan Manusia di SDN Bandasoleh 1 Tahun Pelajaran 2023-2024”. Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar dan sikap serta perilaku siswa yang berupa motivasi, partisipasi, disiplin, semangat, dan keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dalam siklus I hanya berkisar 25%-50%, dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan signifikan yang diketahui hingga 75%-100%. Sedangkan hasil belajar siswa diketahui pada siklus I hanya 35% siswa tuntas, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 85% siswa tuntas belajar. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran puzzle dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap serta perilaku siswa kelas V SDN Bandasoleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci: organ pernafasan manusia, media puzzle, dan siswa kelas V.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap seseorang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan manusia. Melalui pendidikan manusia diharapkan agar menjadi orang yang berilmu, kreatif, sehat, berkepribadian baik, mandiri serta bertanggung jawab. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan salah satu proses yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik (Hamzah, 2007:11). Keberhasilan suatu proses pembelajaran di sebuah kelas akan

dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang berasal dari lingkungan siswa (eksternal) maupun dari dalam dirinya (internal). Faktor yang sangat mempengaruhi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar. Hal tersebut sependapat dengan Mulyadi, 1991: 87) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu. Oleh karena itu guru harus memiliki sifat dan sikap luwes dalam pergaulan, suka humor, rela membantu, kreatif dan berharap bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif.

Variabel pembelajaran melibatkan interaksi faktor perilaku mengajar guru dan faktor perilaku belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dari sudut perilaku mengajar, faktor-faktor yang menunjang efektivitas pembelajaran meliputi organisasi dan sistematika penyajian materi pelajaran, kejelasan (clarity) dan kemenarikan penyajian materi pelajaran, ketercernaan (accessibility) materi pelajaran oleh siswa. Sementara itu dari sudut perilaku belajar, disiplin, motivasi dan keantusiasan siswa dalam pembelajaran menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar yang penting. Keberhasilan siswa belajar memerlukan kerjasama sinergis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Karena menurut (Sardiman, 1990: 73) bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Salah satu usaha guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah menggunakan metode dan kegiatan yang beragam. Metode atau kegiatan yang monoton akan menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar siswa. Karena menurut (Mulyadi, 1993: 19-26) yang mengatakan bahwa kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidak mampuannya.

Prestasi merupakan nilai langkah yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Menurut pendapat (Thobroni, 2016) mengatakan “hasil belajar adalah perubahantingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja”. Sedangkan menurut (Suprijono, 2010: 6) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, karena menurut (Tadjab, 1994: 101) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi belajar ini sangat penting untuk menumbuhkan kemauan siswa dalam belajar bersungguh-sungguh. Peneliti mengamati selama proses pembelajaran IPA di kelas V SDN Bandasoleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, siswa terlihat sering melamun dan mengantuk. Sebagian besar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung hanya akan mendengarkan saja, tapi ketika ada sesi tanya jawab tidak akan ada yang bertanya. Ketika guru bertanya siswa bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan guru. Siswa disini cenderung pasif dalam kegiatan proses pembelajaran, tidak ada interaksi timbal balik di dalam kelas. Saat diadakan kegiatan diskusi bersama dan membentuk kelompok, hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh. Sedangkan yang lain hanya diam dan mengamati saja. Sebagian siswa hanya pasif diam dan tidak mau berusaha berpikir untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

Pembelajaran IPA di SDN Bandasoleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan di kelas V sering mengalami hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Hambatan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain menganggap pembelajaran IPA sulit, dan kurang memiliki motivasi belajar. Faktor ini dibutuhkan sebuah metode atau media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pada pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia ini peneliti menggunakan media puzzle untuk membantu meningkatkan motivasi siswa.

Media Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi (Rumakhit, 2010: 6). Media pembelajaran puzzle tidak sulit bagi guru dalam pembuatannya, serta mudah digunakan oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran puzzle dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, manfaat penggunaan media pembelajaran puzzle bagi siswa diantaranya dapat melatih konsentrasi siswa, ketelitian dan kesabaran siswa, serta memperkuat daya ingat siswa.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dipilih media puzzle sebagai media pembelajaran. Karena media puzzle merupakan alat bantu untuk guru mengajarkan materi organ pernafasan pada siswa. Maka penelitian ini berjudul *“Efektivitas Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Materi Organ Pernafasan Manusia di SDN Bandasoleh 1 Tahun Pelajaran 2023-2024”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disebabkan PTK sebagai sarana mengembangkan dan menyelesaikan permasalahan guru. Penelitian tindakan kelas adalah sebagai bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki penerapan tindakan (observation dan evaluation), dan melakukan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (Arikunto, 2016: 194).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDN Bandasoleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 12 perempuan dan 8 laki-laki. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah media puzzle. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah refleksi awal, perencanaan perbaikan pembelajaran, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, pengumpulan data, dan refleksi akhir.

Sumber data pada penelitian tindakan kelas ini adalah dari guru dan siswa. Sedangkan jenis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes siswa dan laporan pengamatan. Kemudian data kualitatif diperoleh dari observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia. Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisa data yang diperoleh adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menganalisis data setelah selesai pembelajaran pada siklus yang telah dilalui.

Tahapan penelitian terdiri dari; (1) mendiskusikan masalah dengan kepala sekolah; (2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (3) membuat media pembelajaran puzzle; (4) menyiapkan lembar observasi belajar siswa; dan (5) menyusun soal tes organ pernafasan manusia. Pada tahap pelaksanaan guru melakukan; (1) memberikan penjelasan singkat tentang materi organ pernafasan manusia; (2) membagi siswa menjadi 5 kelompok, setiap kelompok berisi 4 siswa; (3) membagikan media pembelajaran puzzle; (4) menjelaskan tata cara penggunaan media pembelajaran puzzle; (5) menyuruh semua kelompok untuk memasang dan menjodohkan kepingan puzzle yang berisi penjelasan ke papan puzzle yang berisi pernyataan sehingga membentuk kalimat yang benar; (6) menyuruh semua kelompok maju bergantian ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil kerjanya; (7) memandu siswa dalam menyimpulkan pelajaran; (8) memberikan soal tes kepada siswa; dan (9) menilai lembar kerja siswa.

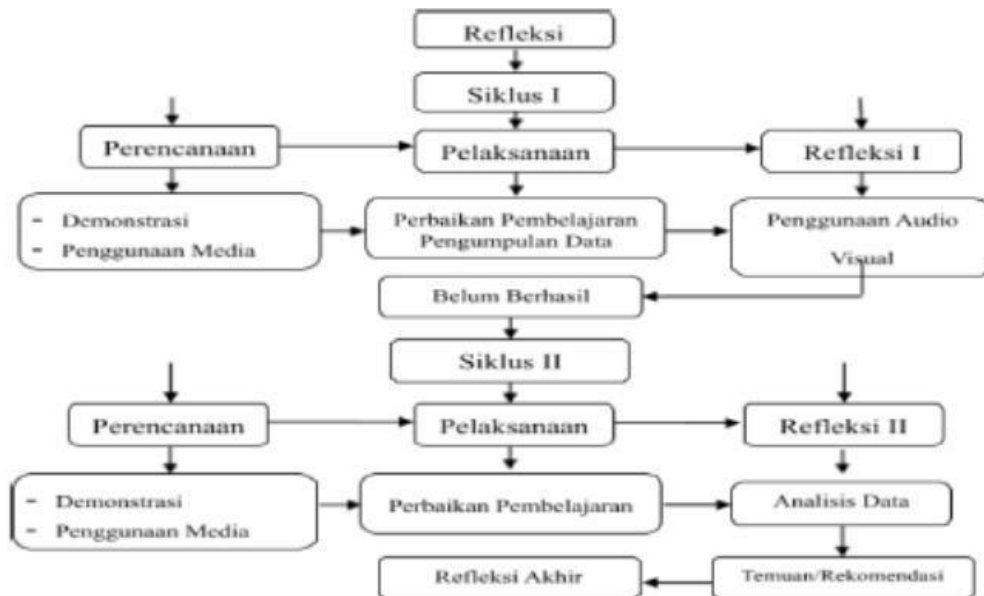
Dalam penelitian tindakan kelas membutuhkan beberapa instrument (alat) untuk mengumpulkan data. Adapun instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar tes hasil belajar. Tes digunakan sebagai alat ukur keberhasilan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi organ pernafasan manusia dengan media puzzle. Sedangkan pengamatan dilakukan terhadap sikap dan perilaku siswa. Pengamatan dilakukan terhadap kejadian selama proses pembelajaran, yaitu sikap dan perilaku mengenai: 1) motivasi siswa; 2) partisipasi siswa; 3) disiplin siswa; 4) semangat siswa, dan 5) keberhasilan siswa. Hasil pengamatan direkam dalam bentuk catatan.

Pada tahap pengamatan, guru memantau kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mengisi lembar observasi perkembangan belajar siswa. Kemudian hasil pengamatan dan nilai lembar kerja tersebut dianalisis oleh guru untuk mengetahui berhasil tidaknya masalah penelitian ini dapat teratasi. Pada tahap refleksi guru menetapkan tindakan apa yang harus dilakukan berdasarkan hasil pengamatan. Jika pada siklus 1 proses dan hasil pembelajaran masih belum sesuai dengan yang diharapkan, maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus 2. Jika pada siklus 2 hasil pembelajaran sudah sesuai dengan harapan, maka guru dapat menghentikan penelitian.

Prosedur penelitian dalam siklus pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alur pokok yang sudah ditetapkan. Proses penulisan laporan disusun berdasarkan data dan catatan serta hasil diskusi dengan observer. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam 2 siklus. Namun jika dalam 2 siklus belum mencapai target yang diinginkan akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Alur pelaksanaan tindakan kelas ini adalah melaksanakan pembelajaran IPA materi organ pernafasan pada manusia dalam pembelajaran 1 di kelas V dengan melakukan pengamatan dan penilaian secara sistematis, cermat, dan objektif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september tahun 2023, yaitu pada tanggal 4 september siklus I dan tanggal 18 September siklus II.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Untuk menganalisa data, penulis menggunakan 2 rumus seperti berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- M : Nilai rata-rata
N : Jumlah Siswa
 $\sum x$: Jumlah Nilai Siswa

Selanjutnya, setelah diperoleh nilai rata-rata, maka untuk mengukur keberhasilan media puzzle pada pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia, penulis menggunakan skala nilai rata-rata kelas dengan kriteria:

Rata-rata antara 91-100 > sangat berhasil

Rata-rata antara 75-90 > berhasil

Rata-rata antara 65-74 > cukup berhasil

Rata-rata antara 50-64 > kurang berhasil

HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dan berdasarkan pelaksanaan penelitian di SDN Bendasoleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Siklus I

Adapun hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa diketahui sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Sikap dan Perilaku Siswa Pada Siklus I

No	Nama Kelompok	JAK	Aspek yang diamati					Ket
			M	P	D	S	K	
			%					
1	Kelompok 1	4	25%	50%	50%	25%	25%	

2	Kelompok 2	4	50%	25%	25%	25%	50%	
3	Kelompok 3	4	25%	25%	25%	50%	50%	
4	Kelompok 4	4	50%	50%	50%	25%	25%	
5	Kelompok 5	4	25%	25%	25%	25%	25%	

Keterangan:

JAK = Jumlah Anggota Kelompok

M = Motivasi

P = Partisipasi

D = Disiplin

S = Semangat

K = Keberhasilan

% = Persentase Keberhasilan Kelompok

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa kelompok 1 terlihat 20% siswa termotivasi belajar, sedangkan partisipasi siswa diketahui sejumlah 50%, kedisiplinan siswa diketahui 50%, semangat siswa diketahui 25%, dan keberhasilan siswa diketahui 25%. Sedangkan kelompok 2 diketauai sejumlah 50% siswa termotivasi, partisipasi siswa diketahui 50%, kedisiplinan siswa diketahui 25%, semangat siswa dikathui 25%, dan keberhasilan siswa diketahui 50%. Adapun kelompok 3 diketahui 25% siswa termotivasi, sejumlah 25% siswa berpartisipasi, sebanyak 25% siswa disiplin, sejumlah 50% siswa bersemangat, dan 50% siswa berhasil. Kemudian kelompok 4 sejumlah 50% siswa termotivasi, sebanyak 50% siswa berpartisipasi, sejumlah 50% siswa disiplin, sejumlah 25% siswa bersemangat, dan 25% siswa berhasil. Sedangkan kelompok 5 terlihat 25% siswa termotivasi, sejumlah 25% siswa berpartisipasi, sebanyak 25% siswa disiplin, sejumlah 25% siswa bersemangat, dan sebanyak 25% siswa berhasil.

Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dengan penggunaan media puzzle yang dilakukan tes di akhir tindakan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Capaian Ketuntasan
1	Abdul Rosit	60	Belum Tuntas
2	Abdul Wefi	80	Tuntas
3	Adelia Faranisa Azni'i	80	Tuntas
4	Ahmad Ibadhallah	60	Belum Tuntas
5	Alvin Nurrohman Ghozali	55	Belum Tuntas
6	Anindita Khairinnisw	80	Tuntas
7	Anisa Amelia	60	Belum Tuntas
8	Darmawati	55	Belum Tuntas
9	Elina Safara	80	Tuntas
10	Farhan	80	Tuntas
11	Farhat Abbas Rowi	60	Belum Tuntas
12	Fatimatul Auliyah	50	Belum Tuntas
13	Fevrian Saputra	80	Tuntas
14	Hadi Winata	80	Tuntas
15	Hamamah	60	Belum Tuntas

16	Hosilah	60	Belum Tuntas
17	Intisaroh	55	Belum Tuntas
18	Kamilia	55	Belum Tuntas
19	Lailatul Maghfiroh	55	Belum Tuntas
20	Lesti	60	Belum Tuntas
Persentase Ketuntasan			Tuntas = 7 dan Belum Tuntas = 13 35% siswa tuntas

Hasil tes siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dengan penerapan media puzzle, terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Yaitu sejumlah 7 atau 35% siswa tuntas belajar, sedangkan yang 13 atau 65% siswa harus perbaikan, karena belum memenuhi KKM.

Siklus II

Adapun hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa dalam siklus II sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Sikap dan Perilaku Siswa Pada Siklus II

Tabel 1 Hasil Pengamatan Sikap dan Perilaku Siswa Pada Siklus II								
No	Nama Kelompok	JAK	Aspek yang diamati					Ket
			M	P	D	S	K	
			%					
1	Kelompok 1	4	75%	100%	100%	75%	100%	
2	Kelompok 2	4	100%	75%	100%	75%	100%	
3	Kelompok 3	4	75%	100%	100%	100%	100%	
4	Kelompok 4	4	100%	100%	100%	75%	75%	
5	Kelompok 5	4	75%	100%	100%	75%	100%	

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa kelompok 1 terlihat 75% siswa termotivasi, sedangkan partisipasi siswa diketahui sejumlah 100%, kedisiplinan siswa diketahui 100%, semangat siswa kemudian diketahui 75%, dan keberhasilan siswa diketahui 100%. Sedangkan kelompok 2 diketauai sejumlah 100% siswa termotivasi, partisipasi siswa diketahui 75%, kedisiplinan siswa diketahui 100%, semangat siswa dikathui 75%, dan keberhasilan siswa diketahui 100%. Adapun kelompok 3 diketahui sejumlah 75% termotivasi, 100% berpartisipasi, sebanyak 100% disiplin, sejumlah 100% bersemangat, dan 100% berhasil. Kemudian kelompok 4 sejumlah 100% termotivasi, sebanyak 100% berpartisipasi, sejumlah 100% disiplin, sejumlah 75% bersemangat, dan 75% berhasil. Sedangkan kelompok 5 terlihat 75% termotivasi, sejumlah 100% berpartisipasi, sebanyak 100% disiplin, sejumlah 75% bersemangat, dan 100% berhasil.

Kemudian nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan penerapan media puzzle dalam siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Capaian Ketuntasan
1	Abdul Rosit	90	Tuntas
2	Abdul Wefi	100	Tuntas
3	Adelia Faranisa Azni'i	100	Tuntas
4	Ahmad Ibadhallah	85	Tuntas
5	Alvin Nurrohman Ghozali	85	Tuntas

6	Anindita Khairinniswa	100	Tuntas
7	Anisa Amelia	90	Tuntas
8	Darmawati	85	Tuntas
9	Elina Safara	100	Tuntas
10	Farhan	100	Tuntas
11	Farhat Abbas Rowi	85	Tuntas
12	Fatimatul Auliyah	80	Tuntas
13	Fevrian Saputra	100	Tuntas
14	Hadi Winata	100	Tuntas
15	Hamamah	80	Tuntas
16	Hosilah	65	Belum Tuntas
17	Intisaroh	65	Belum Tuntas
18	Kamilia	80	Tuntas
19	Lailatul Maghfiroh	80	Tuntas
20	Lesti	65	Belum Tuntas
Persentase Ketuntasan			Tuntas = 17 dan Belum Tuntas = 3
			85% siswa tuntas

Hasil tes belajar siswa pada siklus II dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dengan penerapan media puzzle ini terlihat sejumlah 85% atau sebanyak 17 siswa mendapat nilai diatas KKM, sedangkan yang 15% atau 3 siswa belum memenuhi KKM yang telah ditentukan sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka motivasi belajar siswa pada siklus 1 masih sangat kurang. Hal tersebut terjadi karena mereka baru pertama kali menggunakan media puzzle. Dalam pembelajaran ini diketahui bahwa dalam aspek motivasi kelompok 1 ini hanya terlihat 25% siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, namun terjadi peningkatan motivasi pada siklus II, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah 75% siswa termotivasi. Sedangkan partisipasi dalam tugas kelompok adlah kurang, karena siswa banyak yang masih tolah-toleh ke kanan dan kiri seraya melihat teman-teman yang lain, hanya terlihat 50% siswa yang berpartisipasi, namun pada siklus II partisipasi siswa dalam kelompoknya meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan 100% siswa dapat berpartisipasi. Selanjutnya kedisiplinan siswa ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam memperhatikan penjelasan guru di kelompoknya, hal tersebut dibuktikan dengan persentase kedisiplinan pada siklus I yang diketahui sejumlah 50% siswa yang disiplin, namun pada siklus II kedisiplinan siswa meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan persentase siklus II yaitu 100% siswa disiplin dalam mengikuti pembelajaran kelompok. Kemudian semangat siswa terdeteksi kurang dalam mengerjakan tugas kelompok, hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh 25% siswa yang bersemangat, namun pada siklus II semangat siswa meningkat, hal tersebut dibuktikan dengan sejumlah 75% siswa bersemangat dalam memasang kepingan puzzle. Sedangkan keberhasilan siswa diketahui masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan hasil sejumlah 25% siswa yang berhasil, terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II, hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh sebesar 100% siswa berhasil dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dengan penerapan media puzzle.

Adapun kelompok 2 pada siklus I terlihat 50% siswa yang termotivasi, namun pada siklus II terjadi peningkatan walaupun tidak signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan 75% siswa termotivasi belajar. Kemudian dalam aspek partisipasi diketahui hanya 25% siswa yang dapat berpartisipasi pada siklus I, kemudian terjadi peningkatan yang diketahui sejumlah 100% siswa dapat berpartisipasi pada siklus II. Sedangkan dalam aspek kedisiplinan pada siklus I diketahui sejumlah 25% siswa disiplin, namun pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh sebesar 100% siswa disiplin. Sedangkan pada aspek semangat siswa pada siklus I diketahui sejumlah 25% siswa yang bersemangat, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II, yaitu sebesar 75% siswa bersemangat dalam proses pembelajaran. Adapun dalam aspek keberhasilan pada siklus I diketahui kelompok 2 ini terlihat 25% siswa berhasil, namun pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil yang diperoleh bahwa 100% siswa berhasil dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dengan penerapan media puzzle. Kelompok 2 ini ketika disuruh maju kedepan kelas, langsung maju tanpa ada argumen yang diajukan.

Selanjutnya kelompok 3 pada siklus I hanya terlihat sejumlah 25% siswa yang termotivasi, namun dalam pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan yang diketahui sejumlah 75% siswa termotivasi. Kemudian dalam aspek partisipasi pada siklus I diketahui sejumlah 25% siswa yang dapat berpartisipasi, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan bahwa siswa yang berpartisipasi berjumlah 100% siswa. Kemudian pada aspek disiplin dalam siklus I diketahui sejumlah 25% siswa yang dapat melaksanakan pembelajaran dengan disiplin, kemudian terjadi peningkatan pada siklus II, dimana siswa yang disiplin berjumlah 100%. Selanjutnya pada aspek semangat siswa dalam siklus I diketahui sejumlah 50% siswa yang semangat, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang mana diketahui sejumlah 100% siswa bersemangat. Kemudian pada aspek keberhasilan pada siklus I diketahui bahwa 25% siswa berhasil dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 100% siswa berhasil dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dengan penerapan media puzzle.

Kemudian kelompok 4 pada siklus I terlihat dengan jumlah 50% siswa termotivasi, namun pada siklus II terjadi peningkatan 100% siswa termotivasi. Kemudian dalam aspek partisipasi pada siklus I diketahui sebesar 50% telah berpartisipasi, terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 100% siswa dapat berpartisipasi. Selanjutnya pada aspek disiplin pada siklus I diketahui 50% siswa dapat berdisiplin, kemudian pada siklus II diketahui 100% siswa disiplin. Selanjutnya dalam aspek semangat pada siklus I diketahui 25% siswa yang telah bersemangat, kemudian meningkat pada siklus II yaitu sejumlah 75% siswa telah semangat dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam aspek keberhasilan pada siklus I diketahui 25% siswa berhasil, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 75% siswa berhasil dalam pembelajaran IPA pada pembelajaran 1.

Kelompok 5 pada siklus I diketahui sejumlah 25% siswa termotivasi, kemudian pada siklus II terjadi peningkatan 75% siswa termotivasi. Dalam aspek partisipasi pada siklus I diketahui sejumlah 25% siswa telah berpartisipasi, kemudian ada peningkatan pada siklus II yaitu sejumlah 100% siswa berpartisipasi. Selanjutnya dalam aspek disiplin pada siklus I diketahui 25% siswa, kemudian meningkat pada siklus II yaitu sebesar 100% siswa disiplin. Selanjutnya dalam aspek semangat diketahui pada siklus I sebesar 25% siswa bersemangat, kemudian meningkat pada siklus II yang menjadi 75% siswa bersemangat. Selanjutnya dalam aspek keberhasilan siswa pada siklus I diketahui hanya 25% siswa

berhasil, namun pada siklus II meningkat menjadi 100% siswa berhasil mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hasil pengamatan yang rendah pada siklus I menjadi indikator untuk dijadikan acuan untuk memperbaiki pada siklus II. Yang mana pada siklus I setiap kelompok belum termotivasi, karena baru kenal dengan permainan puzzle, sehingga tidak focus belajar, hanya focus bermain saja. Kemudian sebagian kelompok lain siswanya masih banyak yang berkeluyuran di samping bangku dan sekitarnya. Selanjutnya ada terlihat duduk bengong dibangku kelompoknya. Mereka menganggap permainan tersebut hanya permainan biasa, seakan-akan tidak dinilai oleh guru. Ada pula sebagian siswa yang belum maksimal dalam memasang dan menjodohkan kepingan-kepingan puzzle. Namun setelah perbaikan pada siklus II semua kelompok terjadi peningkatan baik dari motivasi, partisipasi, disiplin, semangat, dan keberhasilan siswa. Karena pada siklus II suasana belajar terlihat lebih hidup dan gigih sehingga merubah sikap dan perilaku siswa, hal ini sesuai dengan pendapat (Syaiful Bahri Djamarah, 1994: 21) bahwa seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Kemudian nilai hasil belajar siswa pada siklus I dalam pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dengan penggunaan media puzzle yang dilakukan tes di akhir tindakan, terlihat masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Yaitu sejumlah 7 atau 35% siswa tuntas belajar, kemudian sebanyak 13 atau 65% siswa harus dilakukan perbaikan, karena belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Setelah melakukan observasi pada siklus 1, maka peneliti kemudian memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2 dengan rencana perbaikan-perbaikan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ditemukan pada siklus 1. Adapun rencana perbaikan yang dirumuskan oleh peneliti adalah guru akan menjelaskan dengan secara detail cara memainkan media pembelajaran puzzle dan akan memberitahukan kepada siswa bahwa hasil permainan tersebut berpengaruh terhadap nilai belajar.

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu yang awalnya pada siklus I sejumlah 7 atau 35% siswa yang tuntas, namun pada siklus II ini meningkat menjadi 17 atau 85% siswa tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Bendasoleh 1 Kecamatan Kokop.

Tingginya semangat siswa dalam belajar sangat berpengaruh terhadap ketuntasan belajar siswa itu sendiri. Kemudian partisipasi siswa yang sangat aktif menjadi tonggak keberhasilan belajar siswa. Selanjutnya kedisiplinan siswa menjadi modal utama dalam melaksanakan pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dengan penerapan media puzzle. Sesuai dengan pendapat (Haris Mudjiman, 2007: 1-2) yang mengatakan bahwa dengan berkembangnya zaman, maka sistem pendidikan berubah menjadi student center maksudnya adalah yang lebih kreatif, aktif untuk mengembangkan jati dirinya atau kemampuannya. Maka dari hasil penelitian pada siklus 2 dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini sudah teratasi dengan baik, kemudian penelitian ini diberhentikan.

Penggunaan media sebagai salah satu indikator kompetensi paedagogik guru sebagai bagian dari guru profesional sebagaimana diungkap Nurhadi Ali (2016) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sebagai salah satu ciri guru menguasai kompetensi paedagogik. Disebabkan media memiliki kegunaan salah satunya dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar dan sikap serta perilaku siswa yang berupa motivasi, partisipasi, disiplin, semangat, dan keberhasilan belajar siswa pada pembelajaran IPA materi organ pernafasan manusia dalam siklus I hanya berkisar 25%-50%, dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan signifikan yang diketahui hingga 75%-100%. Sedangkan hasil belajar siswa diketahui pada siklus I hanya 35% siswa tuntas, dan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 85% siswa tuntas belajar. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran puzzle dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap serta perilaku siswa kelas V SDN Bendasoleh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Saran

Penulis merekomendasikan kepada rekan-rekan guru untuk melakukan penelitian sejenis dengan subjek yang berbeda. Penulis juga berharap kepada para pembaca akan kritikan dan masukan yang membangun demi kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Mudjiman. 2007. *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Mulyadi. 1993. *Hubungan antara Motivasi dan Intelegensi dengan Prestasi*. Malang: FT IAIN Sunan Ampel.
- Mulyadi. 1991. *Psikologi Pendidikan, Biro Ilmiah*. FT. Malang: IAIN Sunan Ampel.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Rumakhit, Nur. 2010. Pengembangan Media Puzzle untuk Pembelajaran Materi Mengidentifikasi Beberapa Jenis Simbiosis dan Rantai Makanan. *Jurnal Simki-pedagogia*, vol 01 (2): 6.
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali Pers.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tadjab. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.